

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dijelaskan pada Bab III diperoleh jumlah perusahaan sebanyak 20 perusahaan, sehingga data Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100.

4.2. Deskripsi Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kebijakan hutang dan variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel penelitian. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER (Y)	100	,07	1,83	,7484	,49551
ROA (X1)	100	,00	,36	,0607	,06036
SA (X2)	100	,15	,95	,6051	,21226
KI (X3)	100	,00	27,91	2,5463	5,68643
PP (X4)	100	-,31	1,23	,1265	,19761
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 100. Nilai minimum pada variabel Kebijakan Hutang (DER) adalah 0,07 dan nilai maximum sebesar 1,83 dengan mean sebesar 0,7484 sedangkan standar deviasi sebesar 0,49551. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, hal ini mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan variabel kebijakan hutang tidak menunjukkan adanya penyimpangan dalam data tersebut atau menunjukkan hasil yang terbaik.

Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,36 dengan mean sebesar 0,0607 sedangkan standar deviasi sebesar 0,06036. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, hal ini mengindikasikan bahwa data yang dihasilkan variabel

profitabilitas tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa variabel tersebut menunjukkan hasil yang terbaik.

Variabel Struktur Aset (SA) menunjukkan nilai minimum 0,15 dan nilai maximum sebesar 0,95 dengan mean sebesar 0,6051 sedangkan standar deviasi sebesar 0,21226. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari mean, hal ini mengindikasikan bahwa data variabel struktur aset tidak menunjukkan adanya penyimpangan dari data tersebut atau dapat dikatakan bahwa variabel tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 27,91 dengan mean sebesar 2,5463 sedangkan standar deviasi sebesar 5,68643. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini mengindikasikan bahwa data variabel kepemilikan institusional menunjukkan terjadinya penyimpangan dalam data tersebut atau menunjukkan hasil yang kurang baik.

Variabel Pertumbuhan Perusahaan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,31 dan nilai maximum sebesar 1,23 dengan mean sebesar 0,1265 sedangkan standar deviasi sebesar 0,19761. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa standar deviasi lebih besar dari mean, hal ini mengindikasikan bahwa data variabel pertumbuhan

perusahaan menunjukkan terjadinya penyimpangan dalam data tersebut atau menunjukkan hasil yang kurang baik.

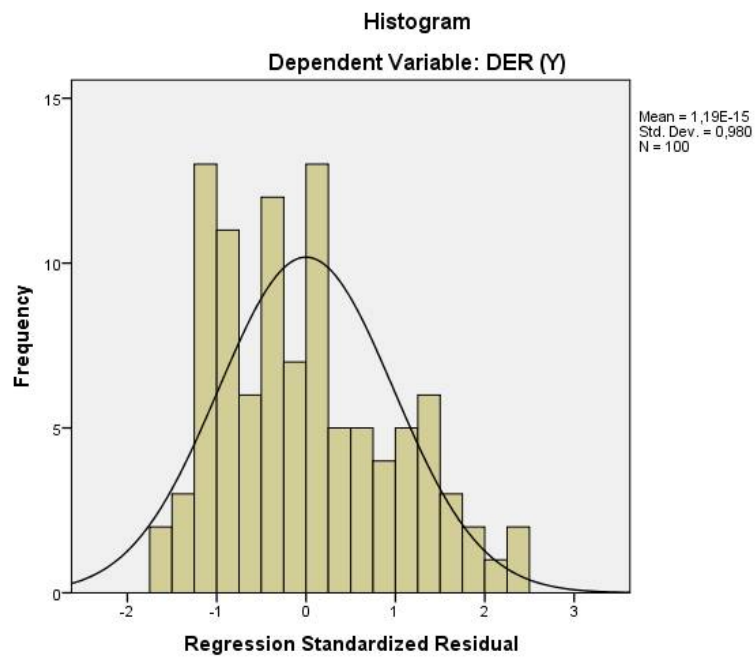
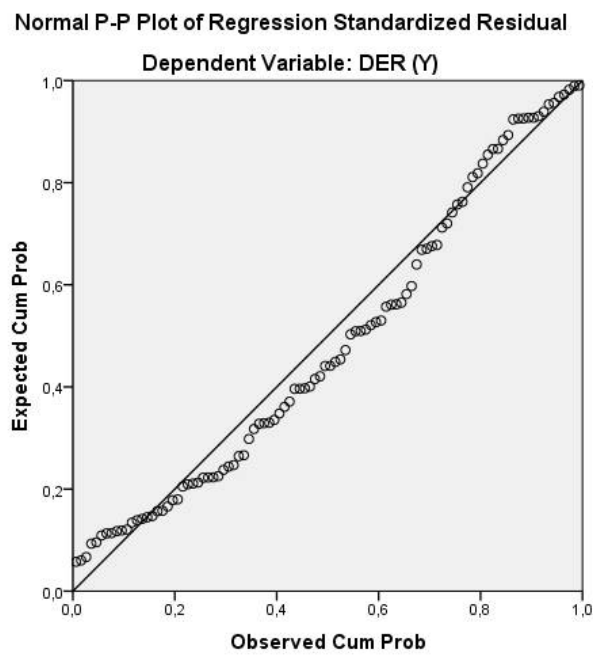
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik ialah data yang terdistribusi residual normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi data residual normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*.

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan grafik *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, grafik *normal probability plot*, dan *one sample kolmogrov-smirnov*.

**Gambar 4.3****Histogram****Gambar 4.3****Normal P-P Plot**

Tabel 4.3

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44742912
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,068
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Dengan melihat hasil uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal dan tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sedangkan pada grafik *normal probability plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis diagonal. Begitu pula dengan uji statistik *non-parametik Kolmogorov- Smirnov* (KS) pada tabel di atas dengan tingkat signifikan sebesar 0,081, sehingga nilai signifikan $0,081 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik *non-parametik Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100 maka dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011). Perhitungan nilai VIF dan *Tolerance* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	,931	1,075
	SA (X2)	,912	1,097
	KI (X3)	,932	1,073
	PP (X4)	,909	1,100

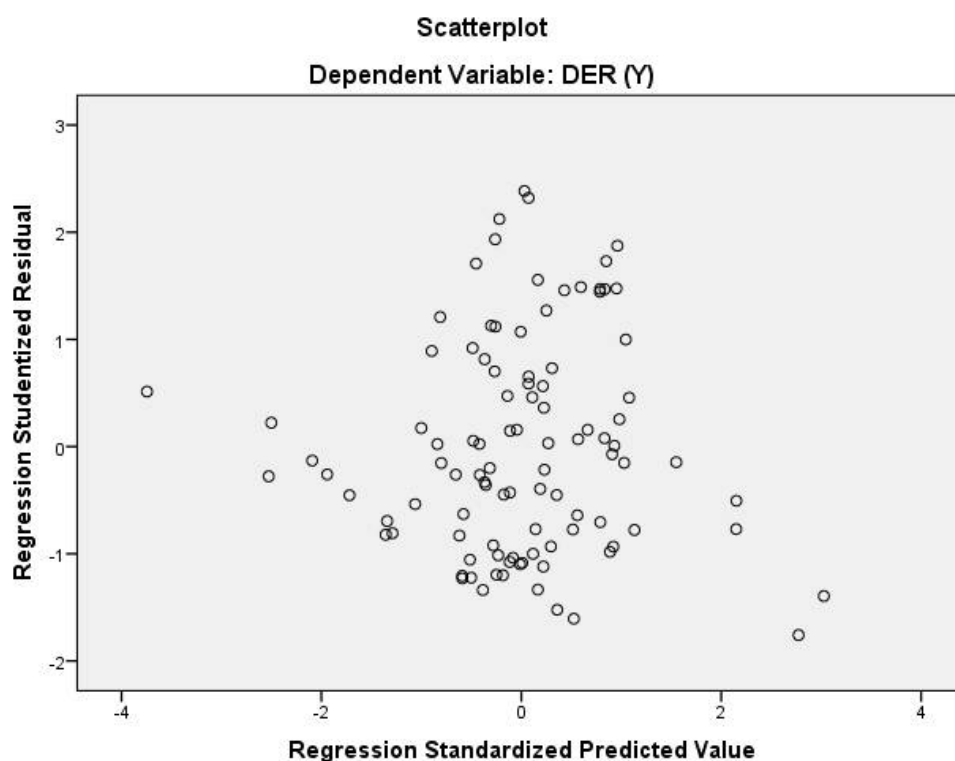
a. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100. Sehingga model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

4.3.2.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dalam model regresi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*. Bila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).



Gambar 1.3

Scatterplot

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar *scatterplot* dari hasil pengolahan data di atas tampak terlihat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.2.4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengamati apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*.

Tabel 4.3

Uji Durbin-Watson Sebelum Transform

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,150	,45675	,503

a. Predictors: (Constant), PP (X4), ROA (X1), KI (X3), SA (X2)

b. Dependent Variable: DER (Y)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* di atas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,503 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan $N = 100$ dan jumlah variabel independen ($k = 4$) maka diperoleh d_U sebesar 1,7582 dan nilai d_L sebesar 1,5922 sedangkan nilai $4-d_U$ sebesar 2,2418. Oleh karena nilai DW lebih kecil dari nilai d_U , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.

Untuk mengatasi gangguan tersebut, penulis menggunakan Uji Cochran Orcutt dengan melakukan transformasi data agar memenuhi syarat $dU < d < 4-dU$, sehingga data tersebut menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil penghitungan Uji Cochran Orcutt dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Durbin-Watson Setelah Transform

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 ^a	,157	,121	,28900	1,807

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,807 dengan $N = 99$ dan jumlah variabel independen ($k = 4$) maka diperoleh dU sebesar 1,7575 dan nilai dL sebesar 1,5897 sedangkan nilai $4-dU$ sebesar 2,2425. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU lebih kecil dari nilai DW, dan nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($1,7575 < 1,807 < 2,2425$) sehingga model regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.3.3. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap

variabel dependen. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,242	,048		5,006	,000
Lag_X1	-1,265	,477	-,253	-2,654	,009
Lag_X2	-,347	,221	-,150	-1,568	,120
Lag_X3	,022	,009	,237	2,470	,015
Lag_X4	,118	,114	,099	1,037	,302

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka regresi linier berganda diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,242 - 1,265 \text{ ROA} - 0,347 \text{ SA} + 0,022 \text{ KI} + 0,118 \text{ PP} + e$$

Intrepretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,242 menyatakan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka kebijakan hutang akan sebesar 0,242.

2. Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,265, yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 100% akan berakibat terhadap penurunan kebijakan hutang sebesar 126,5%.
3. Koefisien regresi variabel struktur aset = -0,347, yang berarti bahwa setiap kenaikan struktur aset sebesar 100% akan berakibat terhadap penurunan kebijakan hutang sebesar 34,7%.
4. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional = 0,022, yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 100% akan berakibat terhadap peningkatan kebijakan hutang sebesar 2,2%.
5. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan = 0,118, yang berarti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan sebesar 100% akan berakibat terhadap peningkatan kebijakan hutang sebesar 11,8%.

4.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh metode regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari hasil pengolahan berikut ini:

Tabel 4.3

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,396 ^a	,157	,121	,28900	1,807

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan R Square sebesar 0,157 (15,7%). Dengan demikian berarti pengaruh profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dijelaskan sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan dengan tujuan untuk menerangkan bahwa pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian uji t yaitu dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan $< 0,05$. Nilai t tabel dengan perhitungan $df = n-k-1$ yaitu $99-4-1 =$

94 sebesar 1,98552 dan nilai signifikan sebesar 0,05. Adapun hasil t hitung yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,242	,048		5,006	,000
Lag_X1	-1,265	,477	-,253	-2,654	,009
Lag_X2	-,347	,221	-,150	-1,568	,120
Lag_X3	,022	,009	,237	2,470	,015
Lag_X4	,118	,114	,099	1,037	,302

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

- a. Pengujian parsial variabel profitabilitas menunjukkan bahwa signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai sebesar $-2,654 < 1,98552$. Maka H_A diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengujian parsial variabel struktur aset menunjukkan bahwa signifikan sebesar $0,120 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel dengan nilai sebesar $-1,568 < 1,98552$. Maka H_A ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
- c. Pengujian parsial variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dan nilai t

hitung $>$ t tabel dengan nilai sebesar $2,470 > 1,98552$. Maka H_A diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

- d. Pengujian parsial variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa signifikan sebesar $0,302 > 0,05$ dan nilai t hitung $<$ t tabel dengan nilai sebesar $1,037 < 1,98552$. Maka H_A ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4.3.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Adapun hasil F hitung yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,461	4	,365	4,374	,003 ^b
Residual	7,851	94	,084		
Total	9,313	98			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X2, Lag_X1, Lag_X3

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 4,374. Selanjutnya dilakukan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Rumus mencari F tabel adalah $(k ; n-k)$.

Keterangan:

k = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Sesuai data yang diolah dapat diketahui bahwa jumlah variabel independen sebanyak 4 ($k = 4$) dan jumlah sampel penelitian sebanyak 99 ($n = 99$). Sehingga F tabel ($4 : 95$).

Setelah melihat F tabel ($4 : 95$) diperoleh nilai 2,47. Karena nilai F hitung sebesar 4,374 lebih besar dari pada nilai F tabel sebesar 2,47 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Selain itu pada pengujian secara simultan ini menggunakan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Tampak di tabel *significance* hasil pengolahan data di atas menunjukkan sebesar 0,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang, dengan nilai t hitung sebesar $-2,654 < 1,98552$ dan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil hutang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan karena laba ditahan atau pendanaan dari dalam perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moh. Syadeli (2013), Irawan, Arifati, dan Oemar (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

4.4.2. Pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dengan nilai t hitung sebesar $-1,568 < 1,98552$ dan tingkat signifikan $0,120 > 0,05$.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa aset tetap tidak menjadi tolok ukur perusahaan dalam menentukan tingkat hutang yang akan

digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate aktiva tetap tidak digunakan sebagai jaminan dalam menggunakan hutang karena pada perusahaan properti ini, tanah dan bangunan yang dimiliki termasuk dalam klasifikasi aset lancar atau persediaan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, Agustina, dan Tin (2010), Yuniarti (2013), Prathiwi dan Yadnya (2017) menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4.4.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, dengan nilai t hitung sebesar $2,470 > 1,98552$ dan tingkat signifikan $0,015 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh searah dengan kebijakan hutang perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula kebijakan hutang perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi saham yang dimiliki oleh

kepemilikan institusional maka semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Larasati (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang.

4.4.4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, dengan nilai t hitung sebesar $1,037 < 1,98552$ dan tingkat signifikan $0,302 > 0,05$.

Tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi memilih hutang sebagai sumber pendanaan. Perusahaan akan tetap memilih biaya pinjaman yang murah dan mengandalkan dari dana internal. Apabila pertumbuhan yang dialami perusahaan tersebut membutuhkan dana lebih, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan menerbitkan saham baru untuk mengumpulkan dana yang mempunyai biaya pinjaman lebih rendah dari pada hutang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indahningrum dan Handayani (2009),

Steven dan Lina (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

4.4.5. Pengaruh profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang

Hasil olahan data statistik menunjukkan bahwa uji simultan memiliki nilai F hitung sebesar 4,374 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, struktur aset, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

